



Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius

Sayyidah Nur Faizah¹

¹Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto, Jawa Timur

*Corresponding author: email: sayyidahzahrani1@gmail.com

Abstract

Keywords:

Educational
Management, Character
Education, Religious
Values, Islamic
Elementary School,
Educational Evaluation,
School Culture, Teacher
Role, Islamic Education
Management.

This study aims to explore the management of character education based on religious values at MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari. Employing a qualitative approach with a case study design, the research utilizes phenomenological methods to deeply understand the planning, implementation, and evaluation of character education rooted in Islamic teachings. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students. The findings reveal that the planning of character education begins with formulating the school's vision and mission, grounded in Islamic values derived from the Qur'an and Hadith, and disseminated through regular meetings with parents, teachers, and students. Implementation takes place through a school culture that emphasizes discipline, teacher modeling, motivational efforts, and community involvement in fostering mutual respect and cooperation. Evaluation is carried out collaboratively using attendance records, teacher notes, and observational data, involving all stakeholders and utilizing the available school resources. This study implies that integrating religious values into the character education management process enhances students' moral development and strengthens Islamic educational institutions' roles in character building.

Abstrak:

Kata Kunci:

Manajemen Pendidikan,
Pendidikan Karakter, Nilai
Religius, Sekolah Dasar Islam,
Evaluasi Pendidikan, Budaya
Sekolah, Keteladanan Guru,
Manajemen Pendidikan Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari, yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui perumusan visi-misi sekolah yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan nilai-nilai keislaman, serta sosialisasi intensif kepada orang tua dan peserta didik. Pelaksanaan program dilakukan melalui budaya sekolah yang mendukung, keteladanan guru, dan keterlibatan masyarakat dalam menanamkan nilai gotong royong dan saling menghormati. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan seluruh elemen sekolah melalui presensi, catatan harian, dan pengamatan langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa

optimalisasi pendidikan karakter berbasis nilai religius di sekolah dasar Islam memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini memperkaya kajian dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan budaya sekolah yang religius sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktis bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam merancang sistem pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama.

How to Cite: Sayyidah Nur Faizah, 2025. Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Religius. *Journal of Education and Contemporary Linguistik*, Vol 02 No. 02 2025, DOI...../ec

Received: 27/07/2025 ; Revised: 01/07/2025 ; Accepted: 02/07/2025



© Journal of Education and Contemporary Linguistik, Indonesia. Edu Consilium is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Introduction

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai medium pembentukan karakter peserta didik. Tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks seiring dengan pengaruh globalisasi, teknologi digital, dan perubahan nilai sosial. Salah satu persoalan krusial dalam dunia pendidikan adalah maraknya degradasi moral, rendahnya etika peserta didik terhadap guru, serta menurunnya sikap saling menghormati antarsesama di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan cenderung menitikberatkan pada pencapaian akademik dan melupakan dimensi afektif serta spiritual yang seharusnya menjadi bagian integral dalam pengembangan manusia seutuhnya (Afandi & Widodo, 2021).

Dalam konteks ini, nilai-nilai religius menjadi fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter berbasis religius memiliki potensi untuk menanamkan nilai-nilai spiritual, etika, dan moral yang berakar pada ajaran agama. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara eksplisit menyatakan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. (Suryana & Ningsih, 2020). Praktik ini telah mulai diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan, termasuk madrasah ibtidaiyah (MI), salah satunya adalah MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari, yang mengintegrasikan kegiatan ibadah seperti shalat dhuha berjamaah dan tahfidz Al-Qur'an dalam budaya sekolah

Penelitian sebelumnya telah mengulas urgensi pendidikan karakter, namun sebagian besar hanya menyoroti aspek normatif atau deskriptif-konseptual. Misalnya, penelitian oleh Rofiah dan Fadilah (2020) menegaskan pentingnya integrasi nilai religius dalam pembelajaran untuk membentuk peserta didik yang toleran dan berakhlak. Penelitian oleh Wahyuni et al. (2021) juga mengkaji pembentukan karakter berbasis keagamaan, namun belum fokus pada aspek manajemen sekolah. Padahal, keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh manajemen pendidikan yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga evaluasi program. Inilah celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks madrasah, sebagai lembaga pendidikan Islam dasar yang memiliki karakter khas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis secara mendalam tentang manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius yang diterapkan di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari. Fokus utama dari penelitian ini mencakup tiga aspek penting, yaitu bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter dirancang oleh pihak sekolah dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam kebijakan dan program pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bagaimana pelaksanaan nilai-nilai religius tersebut diterapkan dalam praktik sehari-hari di lingkungan sekolah, baik melalui kegiatan intrakurikuler,

kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dalam menilai keberhasilan implementasi pendidikan karakter berbasis nilai religius, serta bagaimana hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan untuk melakukan perbaikan dan penguatan program secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius di lembaga pendidikan dasar Islam. Sementara itu, secara praktis, temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi lembaga pendidikan dalam menyusun kebijakan dan program strategis yang relevan untuk membentuk generasi yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan sosial

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam tentang manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari. Pendekatan ini bertujuan memahami makna, tindakan, dan fenomena yang terjadi dari perspektif subjek penelitian secara holistik dan kontekstual (Moleong, 2023). Dengan demikian, pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memperoleh pemahaman mendalam terhadap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan karakter religius yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Selain itu, pendekatan fenomenologi turut digunakan untuk menangkap pengalaman dan pemaknaan subjek terhadap nilai-nilai religius yang menjadi dasar pembentukan karakter (Santosa, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari, sebuah lembaga pendidikan dasar Islam yang dikenal menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman secara konsisten. Lokasi ini dipilih karena dinilai representatif dalam merepresentasikan praktik pendidikan karakter religius. Penentuan lokasi dilakukan secara purposif berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan fokus penelitian (Hasanah, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa MI Darut Tarbiyah. Sementara data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti visi misi sekolah, kurikulum, dokumentasi kegiatan, serta foto dan video yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah (Rahmawati, 2023).

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mencermati secara langsung aktivitas pendidikan yang berlangsung di sekolah, dengan keterlibatan aktif peneliti dalam kegiatan lapangan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali makna yang lebih dalam dari pengalaman informan terkait pelaksanaan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menelusuri data tertulis dan visual yang relevan (Zulfa, 2024).

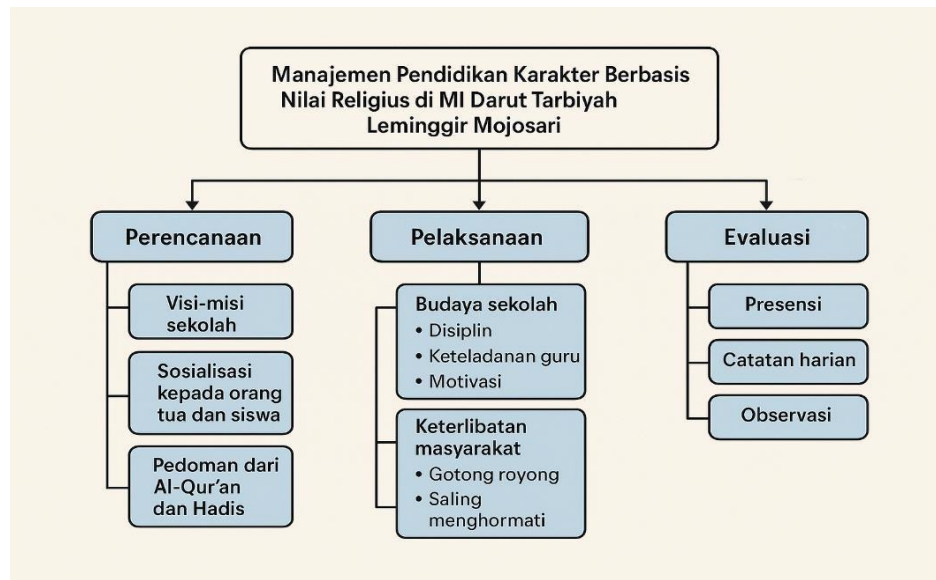
Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri atas empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan merangkum data penting, penyajian data berupa narasi dan kutipan temuan, dan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pola-pola temuan

yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Seluruh proses analisis dilakukan secara simultan sejak tahap awal pengumpulan data hingga tahap akhir interpretasi hasil (Sugiyono, 2023)..

Result

Aspek perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai religius dimulai dari perumusan visi dan misi sekolah yang menekankan pada pembentukan akhlak mulia dan penguatan nilai-nilai keagamaan. Visi dan misi tersebut disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah melalui berbagai kegiatan seperti rapat koordinasi guru, pertemuan dengan wali murid, dan penguatan komitmen peserta didik. Program-program pendidikan karakter juga dirumuskan berdasarkan pedoman ajaran Al-Qur’an dan Al-Hadits yang dituangkan ke dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sekolah. Dalam KTSP tersebut, nilai-nilai religius diterjemahkan ke dalam kebijakan sekolah yang berbentuk tata tertib, program pembiasaan, dan aktivitas rutin yang menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun.

Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diterapkan melalui berbagai aktivitas yang berbasis pada budaya sekolah dan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks budaya sekolah, karakter peserta didik dibentuk melalui penegakan disiplin, keteladanan yang konsisten dari para guru, serta pengkondisian lingkungan sekolah yang mendukung seperti ketersediaan sarana prasarana yang nyaman dan penyebaran stiker-stiker motivasi di lingkungan kelas dan koridor sekolah. Seluruh warga sekolah dilibatkan dalam menciptakan suasana yang religius, baik melalui kegiatan pembiasaan salat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa Islami. Selain itu, pelaksanaan pendidikan karakter juga diperluas melalui pendekatan berbasis masyarakat, yang tercermin dalam nilai-nilai seperti gotong royong, saling menghormati, dan tolong-menolong yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah.



Gambar I
Manajemen Pendidikan Karakter

Sementara itu, pada tahap evaluasi, proses penilaian terhadap implementasi pendidikan karakter dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Evaluasi dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai instrumen seperti presensi kehadiran, catatan harian guru, laporan perkembangan peserta didik, serta data pendukung lain yang relevan. Evaluasi ini bersifat partisipatif, melibatkan seluruh komponen sekolah termasuk kepala sekolah, guru, wali kelas, dan orang tua siswa. Media dan potensi yang tersedia di sekolah juga dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung proses evaluasi ini. Dengan pendekatan tersebut, evaluasi tidak hanya menilai keberhasilan program pendidikan karakter secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan pencapaian nilai-nilai religius dalam sikap dan perilaku nyata peserta didik sehari-hari. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan perencanaan dan pelaksanaan program di periode berikutnya.

Discussion

Perencanaan pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari dimulai dari perumusan visi-misi sekolah yang menekankan pembentukan akhlak dan nilai keislaman. Sosialisasi dilakukan kepada guru, orang tua, dan siswa agar seluruh pihak memahami arah dan tujuan pendidikan. Perencanaan ini juga berpijak pada pedoman Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi dasar utama dalam menetapkan kurikulum dan aturan sekolah. Pelaksanaan dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan yang ditanamkan dalam budaya sekolah, seperti penegakan disiplin, keteladanan guru, kegiatan salat berjamaah, serta suasana sekolah yang kondusif dan bernuansa Islami. Selain itu, keterlibatan masyarakat tercermin dalam praktik gotong royong dan nilai-nilai sosial yang diajarkan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan guru, kepala sekolah, dan orang tua. Penilaian tidak hanya berupa presensi dan catatan perilaku, tetapi juga melalui pengamatan langsung terhadap sikap dan interaksi siswa. Evaluasi ini dijadikan dasar perbaikan program ke depan.

Pendekatan manajerial ini sejalan dengan teori manajemen strategis pendidikan yang dikemukakan oleh George R. Terry (2010), bahwa perencanaan yang efektif adalah fondasi utama dari pengelolaan lembaga pendidikan. Dalam konteks Islam, Mulyasa (2017) menekankan bahwa visi dan misi berbasis nilai keagamaan harus menjadi pedoman utama dalam manajemen pendidikan karakter. Hal ini juga diperkuat oleh Thomas Lickona (1991) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan semua aspek sekolah dan stakeholder agar dapat efektif.

Aspek pelaksanaan juga selaras dengan konsep hidden curriculum oleh Philip Jackson (1968), yaitu pendidikan karakter yang terjadi melalui iklim, norma, dan kebiasaan yang berlangsung di sekolah secara tidak langsung namun sangat berpengaruh. Di lingkungan sekolah Islam, hal ini diperkuat oleh Azyumardi Azra (2012) yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam praktik keseharian, bukan hanya dalam pelajaran.

Sedangkan evaluasi partisipatif yang melibatkan banyak pihak mendukung gagasan Stufflebeam (2003) dalam model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product), bahwa keberhasilan program pendidikan tidak hanya diukur dari hasil akhir, tapi dari proses dan konteks pelaksanaannya. Evaluasi dalam pendidikan karakter juga harus melihat dimensi perubahan sikap dan perilaku, sebagaimana dijelaskan oleh Majid (2020) bahwa indikator pendidikan karakter tidak hanya kognitif, tapi juga afektif dan psikomotorik.

Bila dibandingkan dengan penelitian Rohmatullah (2020), yang meneliti pendidikan karakter di MI Al-Ittihad Yogyakarta, terdapat persamaan dalam integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kegiatan sekolah, tetapi berbeda dalam pendekatan evaluasi yang lebih menekankan pada laporan guru dan tidak banyak melibatkan orang tua secara sistematis. Penelitian ini juga lebih unggul dalam membangun jejaring keterlibatan masyarakat, sebagaimana diungkapkan dalam

studi Nur Aini (2021) yang menemukan bahwa pelibatan masyarakat masih lemah dalam pendidikan karakter di madrasah.

Adapun temuan ini memiliki implikasi penting dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya pada penerapan konsep *integrated character management*, yaitu manajemen karakter yang tidak hanya berbasis dokumen, tetapi menyatu dalam budaya organisasi, interaksi sosial, dan pola hidup seluruh warga sekolah. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa pendidikan karakter tidak bisa dikelola secara parsial, tetapi memerlukan keterpaduan antara visi religius, pelaksanaan yang berbasis budaya, dan evaluasi partisipatif.

Kontribusi akademik lainnya adalah penguatan pada pentingnya merancang KTSP yang tidak hanya memenuhi standar akademik nasional, tetapi juga mengintegrasikan ajaran Islam sebagai dasar pengembangan kepribadian siswa. Hasil ini juga menambah khazanah studi empiris dalam pendidikan karakter Islam, terutama dalam konteks madrasah ibtidaiyah, yang selama ini masih kurang mendapat perhatian dalam kajian manajemen pendidikan Islam.

Conclusion

Manajemen pendidikan karakter berbasis nilai religius di MI Darut Tarbiyah Leminggir Mojosari dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan menyeluruh. Pada aspek perencanaan, sekolah merumuskan visi dan misi yang berorientasi pada pembentukan karakter mulia dengan merujuk pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta mensosialisasikannya melalui berbagai forum kepada guru, siswa, dan orang tua. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan karakter diwujudkan melalui pembudayaan nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah, seperti keteladanan guru, penegakan tata tertib, pembiasaan ibadah, dan keterlibatan sosial. Sementara pada tahap evaluasi, sekolah menerapkan pendekatan partisipatif dengan memanfaatkan instrumen seperti presensi, catatan perilaku, dan observasi langsung untuk menilai perkembangan karakter siswa secara holistik.

Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup objek yang hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan, serta pendekatan kualitatif yang tidak mengeksplorasi data kuantitatif sebagai penguat. Selain itu, belum banyak dilakukan kajian longitudinal untuk melihat perubahan karakter siswa secara jangka panjang.

Oleh karena itu, saran untuk peneliti selanjutnya adalah agar melakukan kajian komparatif di beberapa lembaga pendidikan dengan latar belakang yang berbeda, serta melengkapi pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif agar dapat diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menggali lebih dalam pengaruh budaya lokal dan kebijakan pemerintah terhadap efektivitas pendidikan karakter religius di tingkat sekolah dasar.

References

- Agustinus Hermino. (2014). *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Huda, A. A. F., & Anwar, M. B. K. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter Religius sebagai Upaya Mengatasi Bullying di MTs Al Amin Mojokerto. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 16(1), 208–220.
- Amalana, A., Badrus, & Rahman, M. L. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Jaringan Online di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di MTs Negeri 16 Jombang. *IPACIE Proceedings*, 1, 451–462.

- Auliya, M. F. R. (2024). Kebijakan Pendidikan Karakter Religius dan Disiplin pada Peserta Didik Tahun 2023 di Madrasah Tsanawiyah Negeri. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 9(2), 189–200.
- Deviane, C., Wulandari, W., & Rahmawati, S. R. (2022). Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Kultur Madrasah: Studi Kasus di MA Terpadu Hudatul Muna 2 Jenes Ponorogo. *Arsyadana: Jurnal Pendidikan Islam Aktual*, 2(2), 1418–1428.
- Munawir, M., Zahro, I., & Sa'diyah, N. (2024). Pembentukan Karakter Religius Siswa dengan Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21519–21527.
- Nopitasari, E. T., & Setyowati, R. R. N. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Akhlak Religius Siswa di MAN 1 Magetan. *Journal of Civics and Moral Studies*, 6(2), 1–16.
- Rahmawati, M. (2020). Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pembiasaan di Madrasah. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 43–51.
- Rahmawati, S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak. *Journal of Islamic Education*, 5(1), 15–30.
- Rizqy, S. A. M. P. (2023). Pembentukan Karakter Religius dan Toleransi Siswa MI melalui Pembiasaan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2), 43–51.
- Sajaruddin, S., Zurqoni, Z., & Bahrani, B. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri pada Siswa SD di Bontang: Studi Multikasus. *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Borneo*, 5(2), 249–265.
- Sajaruddin, S. (2021). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius. *Jurnal Pendidikan Aqidah Akhlak*, 2(4), 554–570.
- Sari, R. R. Y., & Sari, D. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Religius di SD. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 77–89.
- Sutomo, B. (2021). Kesenjangan Ekspektasi dan Realitas dalam Pembentukan Karakter Religius di Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 16(3), 225–240.
- Wahyudi, W. E. W., Aisyah, N., Romlah, et al. (2024). Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Bandar Lampung. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 41–47.
- Wibowo, A. (2021). Strategi dan Pendekatan Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Madrasah. *Islamic Education Review*, 10(2), 145–160.
- Zen, R. R., Ulfatin, N., & Arifin, I. (2024). Strategi Kepala Madrasah Aliyah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Berbasis Religius: Studi Kasus di MAN Kota Batu. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(11), 18.
- Al-Azhari, M. L. A., Kumalasari, D., Al Ghifari, L. A., & Sholikhah, M. (2025). Membangun Karakter Religius Siswa melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas 1 di MI Miftahus Sa'adah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 28–34. (Meskipun terbit tahun 2025, merupakan riset ringkasan dari 2024.)
- Afidah, F. A., & Amrullah, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–19.
- Munjiatun, M. (2020). Manajemen Kurikulum dalam Rangka Penanaman Nilai-nilai Karakter Religius. *Media Manajemen Pendidikan*, 2(1), 125–136.
- Rozaq, A., Ubabuddin, U., & S. S. (2022). Strategi Guru Aqidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Religius pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 114–130.